



Analisa Kualitatif Partisipasi Politik dan Keterlibatan Masyarakat Pada Pemilihan Umum di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Mohamad Sukarno¹, Hardiyanto², Utami Nur^{3*}

^{1,3} Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Submitted : 29 November 2022 Revision : 17 July 2023 Accepted : 27 July 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the political participation and community involvement of Dlingo District in the 2020 Bantul Regency Regional Election. The method used in this study is qualitative with a case study approach in Dlingo District to see political participation. The source of data in the study is primary data, sourced from author interviews conducted with the Division of Socialization, Voter Education, community participation and human resources of the Bantul Regency KPU. Second, secondary data sourced from data documents related to the percentage of political participation and social media data of the Bantul Regency KPU. Data analysis using Computer Assigned Qualitative Data Software (CAQDS) Nvivo 12plus. Data visualization is presented in the form of crosstab analysis graphs and Words Cloud Analysis. The results showed that political participation in Dlingo Subdistrict which included social and economic status, situation, political affiliations of parents, political awareness, organizational experience, trust in the government through mass media socialization and informal discussions in general the value of participation went well because of the high enthusiasm of the residents there. However, factors that have a fairly high influence conclude that from the indicators that have been met, the indicators of political awareness, the situation of trust in the government, and the stimulant of participation through mass media socialization and informal discussions have a value that is more determinant than others. This can be seen in the enthusiasm of residents (engagement) in every socialization carried out by the KPU and through social media, then also data on the level of public trust in the leadership of regional heads which is also a strong foundation in participating in new regional head elections and towards changes in service quality.

Password: Dlingo, KPU Bantul, Political Participation, Citizens

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik dan keterlibatan masyarakat Kecamatan Dlingo pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Kecamatan Dlingo untuk melihat partisipasi politik. Sumber data dalam penelitian yakni data primer, bersumber dari wawancara penulis yang dilakukan dengan Divisi Sosialisasi, Pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia KPU Kabupaten Bantul. Kedua, data sekunder yang bersumber dari data dokumen-dokumen terkait dengan presentase partisipasi politik dan data media sosial KPU Kabupaten Bantul. Analisis data menggunakan *Computer Assigned Qualitative Data Software* (CAQDS) Nvivo 12plus. Visualisasi data disajikan dalam bentuk grafik *crosstab analysis* dan *Words Cloud Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik di Kecamatan Dlingo yang meliputi status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi politik orang tua, kesadaran politik, pengalaman berorganisasi, kepercayaan terhadap pemerintah stimulan partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal secara umum nilai partisipasinya berjalan dengan baik karena tingginya antusiasme warga di sana. Akan tetapi, faktor yang memiliki pengaruh cukup tinggi menyimpulkan bahwa dari indikator yang sudah terpenuhi, indikator Kesadaran politik, Situasi Kepercayaan Terhadap Pemerintah, dan Stimulan Partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi Informal memiliki nilai (*value*) yang lebih determinan dibanding dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat antusiasme warga (*engagement*) dalam setiap sosialisasi yang dilakukan oleh KPU maupun melalui media sosial, kemudian juga data mengenai tingkat kepercayaan publik pada kepemimpinan kepala daerah yang juga menjadi landasan kuat dalam partisipasi pemilihan kepala daerah yang baru dan menuju perubahan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Dlingo, KPU Bantul, Partisipasi Politik, Masyarakat

How to cite : Sokarno, M., et al. (2023). Partisipasi Politik dan Keterlibatan Masyarakat pada Pemilu.. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 15 (2): 148 - 168.

*Corresponding author: Utami Nur

E-mail: utamnur0110@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi pada suatu negara yang menganut paham demokrasi. Di Indonesia penyelenggaraan Pemilu menjadi hal krusial dikarenakan hal tersebut merupakan wujud nyata dari demokrasi dan kedaulatan rakyat di Indonesia (Nur Wardhani, 2018). Pemilu sendiri mempunyai tujuan untuk memilih untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu (Fajlurrahmann Jurdi, 2018). Dengan adanya diselenggarakan sebuah pemilu, maka sebuah demokrasi telah diselenggarakan dan menjadi sarana masyarakat dalam menentukan pilihan dan kedaultannya.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016, pemerintah telah mengatur sedemikian rupa bahwa penyelenggaraan pemilu merupakan sebuah instrument pada penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis (Nasution & Kushandajani, 2019). Sebagai wujud dari penyelenggaraan Pemilu (demokrasi), partisipasi politik kemudian menjadi sebuah kesadaran politik bagi warga

pada pentingnya kinerja pemerintah (Arniti, 2020).

Hubungan antara demokrasi dan partisipasi politik dalam Pemilu memiliki proyeksi pada terselenggaranya pemerintahan, yang demokratis dan parsitipatif karena dilakukan oleh kedaulatan rakyat (Christiany Juditha, 2018). Partisipasi politik yang memiliki intensitas tinggi mengindikasikan bahwa masyarakat sangat antusia pada keterlibatan Pemilu (Tristiani, 2017), Sedangkan partisipasi politik yang rendah maka diindikasikan sebgaai masyarakat kurang antusias dalam terlibat pada Pemilu dan menandakan suatu hal yang menjadi alasan untuk tidak berpartisipasi.

Partisipasi politik dinilai dapat mempengaruhi sebuah tatanan politik dalam sebuah negara demokratis (Singestecia et al., 2018). Dalam partisipasi politik, kepentingan masyarakat menjadi indikator utama sehingga hal tersebut yang menjadi latar belakang mereka dalam berpartisipasi. Hal tersebut juga mencerminkan adanya keterkaitan dengan proses Pemilu, partisipasi menjadi wadah aspirasi dalam

mengambil bagian dari proses pemilihan pemimpin secara langsung (Akhrani et al., 2018).

Pada 9 Desember 2020, Kabupaten Bantul Menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah (Pemilihan Kepala Daerah) Bupati dan Wakil Bupati. Dalam perjalanannya angka partisipasi pemilih pada Kabupaten Bantul mencapai presentase 81,42 % menjadi yang tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Syarifudin, 2020). Presentase partisipasi tersebut berada pada target secara nasional yang hanya sebesar 77,5% (Akbar, 2020).

Data partisipasi pemilih pada Kabupaten Bantul juga merupakan kenaikan partisipasi dari Pemilihan Kepala Daerah sebelumnya yakni 80,32% pada Tahun 2020. Dalam hal klasifikasi wilayahnya Kecamatan Dlingo menjadi daerah dengan partisipasi yang tinggi yakni sebesar 86,01% dibandingkan daerah lainnya (Sidik, 2020). Kecamatan Dlingo mempunyai rincian jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan total pemilih sebanyak 30.820 (Esa Meliana, 2022).

Dari temuan yang sudah dijabarkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi dan Keterlibatan warga Kecamatan Dlingo pada Pemilihan Kepala Daerah 2020. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Dlingo menyumbang partisipasi tertinggi pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pendekatan studi kasus berpusat pada satu bagian tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian sosial (Prihatsanti et al., 2018). Oleh Karenanya kasus yang dijadikan objek penelitian adalah Kecamatan Dlingo sebagai daerah dengan partisipasi pemilihan umum tertinggi di Kabupaten Bantul. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Dlingo yang diklasifikasikan dalam enam

kelurahan. Dipilihnya enam kalurahan tersebut dikarenakan penulis telah mengklasifikasi informan sebagai partisan masyarakat (purposive informan) atau pihak yang dinilai tahu dan terlibat di dalamnya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul, (Ibu Munif Istiqomah) untuk memperoleh data partisipasi dan strategi dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul serta sebagai dari institusi dari pemerintah yang memberikan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui artikel ilmiah, media massa, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik partisipasi politik Pemilu.

Analisis data dilakukan dengan *Computer Assigned Qualitative Data Software* (CAQDS) Nvivo 12plus (Sukarno Mohamad, 2022). Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan coding secara manual dari data wawancara yang dilakukan dengan masyarakat dan pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul.

Visualisasi data ditampilkan dalam bentuk *crosstab analysis*, dan *word cloud analysis*.

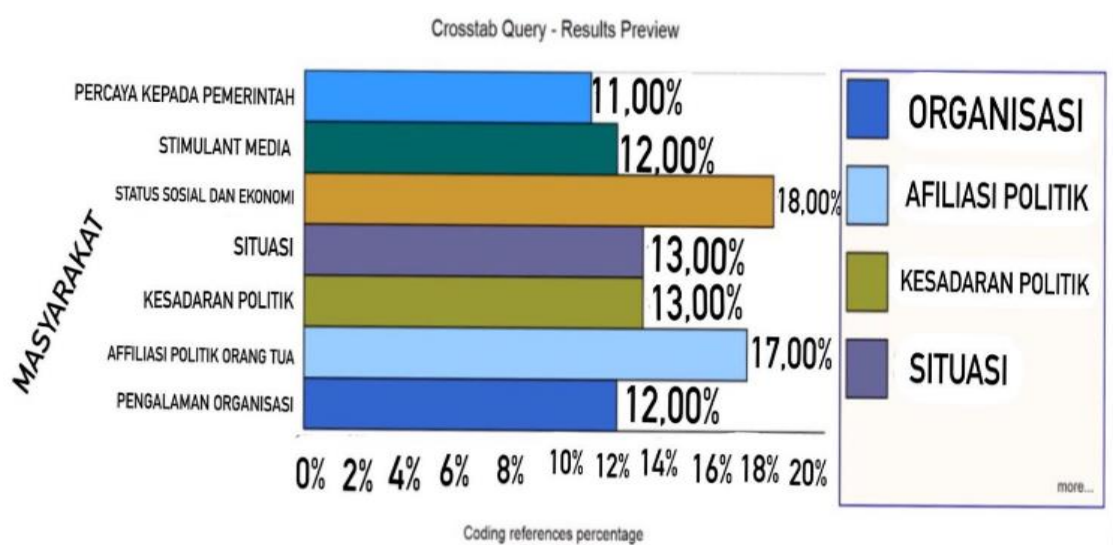
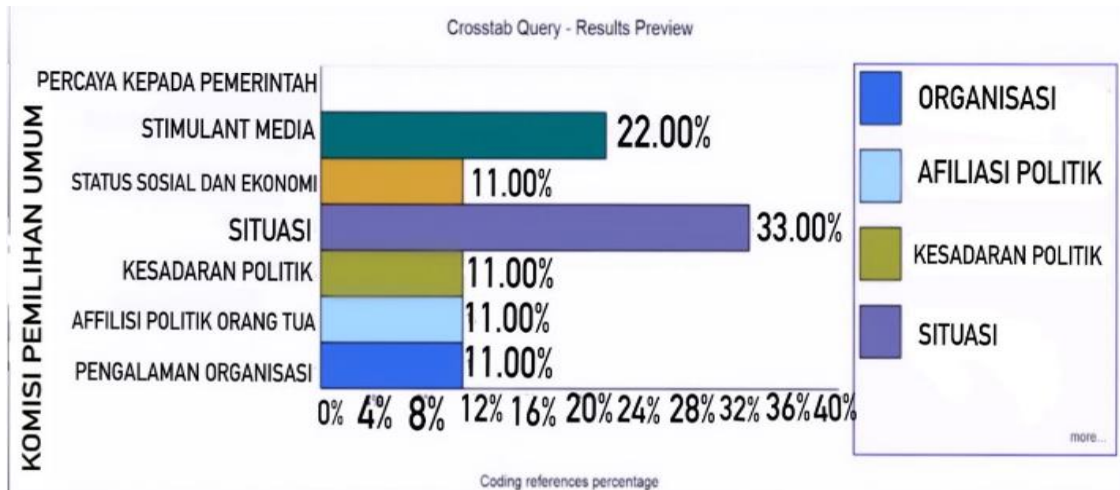
Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teori partisipasi politik Ramlan Surbakti (2010) yakni status sosial dan ekonomi, situasi, Afiliasi Politik orang tua, kesadaran politik, pengalaman organisasi, dan kepercayaan terhadap pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 9 Desember Tahun 2020, Kabupaten Bantul Menyelenggarakan Pemilihan Bupati dan wakil Bupati dengan dua calon yaitu, Pasangon Calon satu Abdul Halim Muslim dengan Joko B Purnomo, lalu Pasangon Calon kedua yaitu Suharsono dengan Totok Sudarto. (Pertana, 2020). Kemudian hasil Pemilu tersebut dimenangkan oleh Pasangan Calon satu dengan jumlah suara 305.563 suara sedangkan Pasangon Calon kedua mendapatkan suara jumlah 228.407 suara (Yuwono, 2020).

Dalam mengukur intensitas partisipasi politik masyarakat Kecamatan Dlingo, penulis menggunakan teori partisipasi politik

Ramlan Surbakti. Dalam hasil olah penulis coding hasil wawancaranya data Nvivo 12plus berikut penulis menggunakan software Nvivo 12plus sajikan grafik partisipasi politik melalui fitur *crosstab analysis*: Masyarakat Kecamatan Dlingo yang



Sumber: Nvivo 12plus (2022)

A. Status sosial ekonomi

Masyarakat Kecamatan Dlingo menilai bahwa partisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul merupakan bentuk dan

kedalutan meraka sebagai warga negara. Hak warga negara tersebut kemudian mereka ingin aspirasikan dalam Pemilu. Selain itu, latar belakang status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda tidak

menyurutkan mereka untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020.

Pihak Komisi Pemilihan Kabupaten Bantul juga berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi secara tatap muka dengan dilakukan dengan pertemuan 700 ribu pemilih sebanyak 50 kali pertemuan. Sasaran utamanya adalah para pemangku wilayah seperti pimpinan organisasi dan tokoh sentral masyarakat. Tujuannya adalah dapat melakukan jangkauan luas dan diharapkan informasi yang disampaikan tokoh setempat tersebut diterima oleh seluruh masyarakat.

Pihak KPU juga menyatakan bahwa potret latar belakang status sosial dan ekonomi tidak dapat dijadikan sebagai indikator utama sebagai partisipasi politik seseorang. Hal itu juga yang disampaikan oleh Basniwati & Nugraha (2019) bahwa poin utama dari hak konsitusi adalah penggunaan kedaulatan warganya negara dalam Pemilu. Sehingga, warga Kecamatan Dlingo dalam hal

ini menggunakan seluruh partisipasi politiknya berdasarkan atas kemauan hak konstitusi sebagai warga pada Pemilu.

Pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul juga mengadopsi media daring dan media luring dalam hal peningkatan partisipasi politik warga. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul melakukan koordinasi dengan para para Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang kemudian di turunkan pada pihak kecamatan, kelurahan, sampai dengan tingkat RT dan selanjutnya pada masyarakat setempat dan itu dilakukan melalui media WhatsApp. Selain itu media lain seperti media massa, media sosial facebook atau instagram juga diadopsi sebagai penyebaran informasi pada publik.

Tabel berikut memberikan gambaran tentang pemilihan umum. Terlepas dari status dan pekerjaan yang berbeda, tema yang sama muncul kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara dan pengakuan akan hak untuk memilih.

Informaan	Status sosial dan ekonomi	Hasil wawancara
-----------	---------------------------	-----------------

Bapak Wakidi	SD	"karena sudah hak dan kewajiban sebagai warga negara".
Bapak Waluyo	SMP	"saya ikut aktif berpartisipasi karena bisa ikut menentukan pemimpin masa depan, dan sudah hak kewajiban sebagai warga negara".
Bapak Zamroni Sidik	Wirausaha	"pekerjaan saya begini tidak mengganggu saya untuk berpartisipasi dalam memilih dan saya memilih karena ingin ada pergantian pemimpin supaya daerah tersebut bisa maju dan berkembang."
Bapak Suryana	Petani	"pekerjaan saya sebagai petani tidak membuat saya tidak memilih mas, karena kan pekerjaan petani tidak setiap hari bekerja jadi bisa meluangkan waktu untuk memilih karena saya ingin memilih pemimpin yang lebih baik".
Bapak Seno	Petani	"dengan pekerjaan saya petani pun, saya tetep mencoblos ketika pemilihan bupati kemarin, saya memilih karena untuk menentukan pemimpin yang lebih baik".
Bapak Sukimin	Buruh	"walaupun pekerjaan saya sebagai buruh tidak membuat saya tidak memilih mas, Karena saya ingin memilih pemimpin untuk

		menentukan pemimpin yang lebih baik ”.
Bapak Susanto	Wirausaha	“Saya aktif berpartisipasi karena kewajiban sebagai warga negara”
Ibu Melleah Esys	Ibu rumah tangga	“Kewajiban sebagai warga negara”
Bapak Wahyudi	Kariawan	“karena hak dan kewajiban, ingin juga mensukseskan pemilu”
Bapak Sumar	SMA	“karena pemilihan sudah aturan negara maka jika tidak memilih tidak baik, karena setiap orang memiliki hak untuk menyuarkan aspirasi terhadap setiap pelaksanaan pemilihan”
Bapak Yatno	SMP	“karena sebagai warga indonesia, dan mentaati peraturan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban untuk memilih”
Bapak Ariwibowo	SMA	“tujuanya agar bisa mensukseskan pilkada yang diselenggarakan pada tahun 2020 dan karena tuntutan sebagai warga negara”
Bapak Wanto	Buruh	“saya memilih untuk menentukan pemimpin”
Ibu Nisa	D3	“saya memilih untuk ikut menentukan pemimpin untuk masa depan”
Bapak Maradona	Serabutan	“berpartisipasi agar mensukseskan jalanya pilkada”

Hasil wawancara menyoroti pentingnya keterlibatan aktif warga negara dalam proses demokrasi untuk membentuk pemerintahan dan

arah wilayah mereka. Dalam partisipasi politik oleh Ramlan Surbakti hal ini yang disebut sebagai Motivasi dan partisipasi dalam sistem politik dan pemberdayaan warga negara dalam proses pembangunan negara.

b. Situasi

Para informan menyatakan bahwa kondisi situasi pada saat terjadinya pemungutan suara berjalan secara kondusif, tidak ada kericuhan mulai dari pelaksanaan kampanye sampai pemungutan suara. Hal ini kemudian yang mempengaruhi masyarakat untuk turut antusias dalam berpartisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantul.

Selain pada situasi dan kondisi pada saat pemungutan suara, situasi geografis sendiri tidak menjadi sebuah hambatan bagi Warga Dlingo untuk datang ke TPS. Kecamatan Dlingo sendiri sebenarnya memiliki kondisi fisik yang cukup terjal di beberapa wilayah serta memiliki kerentanan terhadap bencana alam (Aminatun, 2018).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Widiyono yang mengatakan “kalau situasi pada pilkada tahun 2020 kemarin kondusif tidak ada halangan suatu apapun, dari cuaca pun baik tidak hujan dan ketika pemilihan sampai pemungutan suara tidak ada pelanggaran aman-aman saja”. Sehingga hal tersebut yang kemudian dianggap sebagai bukan faktor penghalang dari partisipasi warga untuk melakukan pemungutan suara.

Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Bantul membentuk Pokja dengan susunan tim yang meliputi Kepolisian, Kejaksaan, Kodim, Satpol PP, dan gugus tugas covid-19 Kabupaten Bantul untuk bersinergi dalam mengawas Pilkada 2020. Kemudian hasilnya adalah bahwa saat dilakukannya pencoblosan suara semuanya berjalan dengan nyaman (Flora, 2021)

c. Afiliasi Politik Orang Tua

Fatahilah (2018) menjelaskan afiliasi politik orang tua sebagai faktor determinan dalam internal keluarga yang tentunya akan mempengaruhi keputusan politik

anggota keluarganya. Hal yang Dari data wawancara ditemui dilapangan bahwa afiliasi ditemukan bahwa afiliasi politik tidak politik orang tua juga dipengaruhi ditemukan sebagai faktor partisipasi oleh fakta bahwa orang tua sebagaimana yang diungkapkan oleh merupakan orang lama yang Ramlan Surbakti. Berikut adalah hasil mengafiliasikan partai politik pada wawancara kepada informan: seluruh anggota keluarganya.

Informan	Hasil wawancara
Bapak Waluyo	“saya memilih karena diri sendiri tidak ada pengaruh dari orang lain”
Bapak Poniren	“saya memilih sesuai dengan keyakinan dari sendiri”
Syafiq	“saya memilih pada pilkada kemarin tidak ada dipengaruhi oleh orang tua. Saya memilih karena melihat visi-misi melalui media sosial”.
Siti Nurul	“pengaruh dari orang tua untuk memilih tidak ada sama sekali, saya memilih karena ingin memilih pemimpin yang bisa membuat Bantul menjadi lebih baik serta maju dari sebelumnya”
Rinanda Eka	“saya memilih tidak ada pengaruh dari orang tua, saya memilih melihat dari latar belakang calon kandidat karena banyak dikenal orang sebagai orang yang ramah, aktif dalam bersosialisasi dan ramah”.
Wening Rahmawati	“tidak ada pengaruh dari pihak manapun sekalipun keluarga sendiri saya memilih murni dari pilihan sendiri, saya memilih karena menurut saya beliau bertanggung jawab dan insyaallah amanah dalam mengemban tugas”.
Inkha Vina Melani	”nggak ada pengaruh dari orang tua, saya memilih sesuai keinginan sendiri, saya memilih karena menurut saya dia pantas mendapatkan jabatan tersebut”.
Bapak Sumar	“Beliau ketika memilih calonnya ada pengaruh dari orang lain, secara umum pasti ada pengaruh dari orang

	seperti adanya tim sukses ketika kampanye untuk mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon”
Bapak Suryana	“saya ketika memilih tidak ada pengaruh dari orang lain”
Bapak Sukimin	“saya memilih tidak ada pengaruh dari orang lain”
Bapak Yatno	“saya memilih karena dari diri sendiri”
Bapak Widiyono	“sesuai dengan keyakinan diri sendiri”
Bapak Supriyanto	“karena inisiatif dari diri sendiri untuk memilih”
Ibu Sudaryanti	“saya memilih karena diri sendiri”

Berdasarkan hasil analisis Nvivo 12plus disimpulkan bahwa para warga (pemilih) di Kecamatan Dlingo ketika memilih Bupati dan Wakil Bupati masyarakat mereka menggunakan hak pilih pribadinya dengan sendiri dan hati nurani tanpa adanya pengaruh dari orang tua. Ketika ada pengaruh yang muncul hal tersebut terjadi dari dari pengaruh kampanye politik maupun inisiasi pribadi untuk memilih seorang pemimpin.

d. Kesadaran politik

Kesadaran politik merupakan kewajiban seseorang dalam memberikan hak dengan memahami terkait politik serta lingkungan masyarakat, dan menaruh ketertarikan kepada politik serta

lingkungan masyarakat dimana seseorang tinggal (Surbakti, 1992). Untuk mengetahui faktor mempengaruhi kesadaran politik masyarakat dalam aktif berpartisipasi pada pilkada tahun 2020, dapat diukur dengan tiga aspek yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban, pengetahuan politik, minat dan perhatian.

Pihak Komisi Pemilihan Kabupaten Bantul dalam mengembangkan budaya sadar politik adalah dengan membangun literasi pada pelajar. Hal yang dilakukan adalah dengan melakukan literasi politik dan juga arahan atau simulasi yang dilakukan seperti saja contoh kecilnya pada pemilihan ketua OSIS (Asmika Rahman, 2019). Selain itu bagi pemilih pada kalangan

masyarakat umum Komisi Pemilihan Umum berupaya membangun kesadaran politik dengan cara mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggara pemungutan suara. Para organisasi sosial dan komunitas sosial yang juga aktif dalam menjadi anggota KPPS dan TPS. Selain itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul melakukan upaya masif partisipasi dengan misalnya menyebarkan pamflet pentingnya partisipasi kepada pemilih, seperti gambar berikut:



Sumber: Instagram @KPUbantul

(2020)

Dari hasil wawancara Pihak masyarakat “Penting untuk menentukan nasib masyarakat jika pemimpinnya baik dalam menjalankan program yang sudah dirancang maka bisa mensejahterakan masyarakat” ujar

Bapak Zamroni Sidik yang menilai bahwa hak bersuara dalam Pemilu merupakan hak politik yang mereka miliki sehingga sehingga menjadi sebuah kesempatan untuk ikut dan berpartisipasi pada Pemilu. Kemudian dalam hal perubahan politik kepemimpinan, masyarakat menganggap bahwa pemilihan pemimpin itu penting sebagai wujud dari perubahan, selain itu antusiasme masyarakat dilihat juga dari perhatian mereka terhadap kondisi daerahnya sendiri khususnya Kecamatan Dlingo yang masih meninggalkan berbagai isu sosial dan masyarakat dan membutuhkan adanya perubahan baru.

e. Pengalaman Berorganisasi

Organisasi adalah sistem atau sifat yang terstruktur dengan menyerahkan jabatannya kepada orang tertentu untuk mengimplemntasikan fungsinya agar mencapai tujuan bersama (Surbakti, 1992). Pengalaman berorganisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya partisipasi politik, hal tersebut berkaitan dengan kehidupan seseorang yang pernah terlibat dalam

setiap kegiatan organisasi sosial maupun politik, sehingga seseorang tersebut memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lainnya yang tidak pernah berorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masyarakat ikut berorganisasi membantu masyarakat untuk menentukan pemimpin yang baik. Hal tersebut menandakan bahwa pengalaman berorganisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan mendorong untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat (Bennett et al., 2021). Organisasi yang diikuti adalah PPK, Karang Taruna, NGO, dan lainnya.

Dengan memiliki afiliasi jaringan berorganisasi, masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas untuk memilih dan memiliki referensi pada pemilihan pemimpin pada saat Pemilu. Dalam kaitanya dengan partisipasi masyarakat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul sendiri memberikan beberapa media seperti keikutsertaan masyarakat

untuk menjadi bagian dari proses pemungutan suara (KPPS dan PPS). Sehingga hal itu akan menyadarkan masyarakat dalam berpartisipasi dan menjadi bagian penyelenggara Pemilu. Kemudian untuk para pemilih pemula, literasi yang diberikan adalah melalui organisasi OSIS yang berada dalam ruang lingkup pendidikan dengan tujuannya adalah meningkatkan literasi politik melalui wadah sebuah organisasi.

f. Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Poin utama yang disampaikan oleh masyarakat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kurang karena kinerja pemimpinnya kurang maksimal dalam menjalankan program kerja masyarakat merasa kecewa pada kepemimpinan sebelumnya. Hal tersebut merupakan salah satu yang membuat masyarakat ingin berpartisipasi pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 untuk mengganti pemimpin yang sebelumnya. Faktor kepercayaan terhadap pemerintah mempengaruhi terhadap partisipasi karena

masyarakat mengalami kekecewaan terhadap pemimpin sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori partisipasi politik Ramlan Surbakti yang dinyatakan bahwa Kepercayaan kepada pemerintah merupakan suatu penilaian seseorang terhadap pemerintah, hal ini untuk

mengetahui apakah pemerintah bisa dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan (Surbakti, 1992).

Hal tersebut juga didukung hasil wawancara berikut:

Informaan	Hasil wawancara
Bapak Sumar	"Alasan saya memilih calon yang dipilih untuk ganti wacana dan susasna, karen dari bupati sebelumnya belum maksimal, belum memenuhi sasaran maka saya memelih calon tersebut agar kinerjanya lebih baik dan maksimal supaya diharapkan program yang ingin dijalankan agar terealisasi".
Bapak Yatno	"yaa saya memilih pemimpin karena melihat dari visi-misi dan ingin memilih pemimpin yang baru dan memilih pemimpin yang bisa bertanggung jawab terhadap kepemimpinanya agar program berjalan dengan baik"
Bapak Supriyanto	"saya memilih pemimpin karena saya ingin ada yang baru".
Ibu Nisa	"saya memilih pemimpin karena saya ingin ada yang baru".
Bapak Zamroni Sidik	"saya memilih calon kandidat karena ingin merubah nasib"
Bapak Sugimin	"saya ingin merubah dari yang kemarin dalam kinerjanya"
Bapak Suryana	"saya memilih karena ingin memilih pemimpih yang terbaik dari sebelumnya"
Bapak Maradona	"dikarenakan calon tersebut memiliki bobot-bibit yang bagus dan berpengalaman lebih"
Bapak Wakidi	"saya ingin ada yang baru untuk

	kedepannya agar bisa memajukan daerah”
Bapak Suyoto	“saya memilih pemimpin karena ingin memilih pemimpin yang bisa bertanggung jawab”

Kekecewaan dari publik yang muncul dan dilatarbelakangi dengan data yang menyebutkan bahwa dalam kepemimpinan Suharsono masih meninggalkan target yang belum selesai. Dalam evaluasi rapat Kinerja Perangkat Daerah 2019 ada lima indikator kinerja Bupati Bantul yang masih meninggalkan PR seperti angka kemiskinan, harapan lama sekolah, adanya ketimpangan ekonomi, kriminalitas yang tinggi, dan produksi tanaman pangan yang tidak mencapai target (Hasanudin, 2020).

Hal tersebut juga sesuai dengan teori kelembagaan yakni penilaian evaluatif yang mempertimbangkan wujud kualitas dan kinerja pemerintah dan berbagai institusi serta layanan di dalamnya (Jilke, 2018). Asumsi dasar di sini adalah bahwa evaluasi kinerja orang dikurangi harapan sama dengan kepuasan. Atau bisa disebut dengan kata lain, persepsi kinerja

mengkonfirmasi harapan individu, sehingga untuk tingkat kinerja yang sama pemerintah (Anderson, C. J., Blais, A., Bowler, S., Donovan, T., & Listhaug, 2007). Oleh karena itu, validitasnya sebagai indikator kinerja pemerintah mungkin dipertanyakan. Sehingga hal tersebut juga yang mendorong warga untuk melakukan adanya perubahan kepemimpinan dan arah yang baru.

e. Stimulant Partisipasi Melalui Sosialisasi Media Massa Dan Diskusi-Diskusi Formal

Dalam pemilu media merupakan salah satu faktor penting untuk mensosialisasikan pemilu kepada masyarakat supaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemilu. Diskusi-diskusi terkait pemilu dengan dilakukan secara ringan dan informal bisa berdampak positif terhadap tingkat partisipasi pada pemilu (Surbakti, 1992).

Divisi Partisipasi Komisi menentukan pilihan masyarakat ikut Pemilihan Umum Kabupaten Bantul terlibat dalam memberi hak suaranya Munif Istiqomah menjelaskan bahwa berpengaruh. Media sosial sangat penggunaan media dalam diskusi membantu masyarakat untuk masyarakat melalui media massa mencari informasi dan juga dilakukan oleh Komisi mempermudah masyarakat untuk Pemilihan Umum sendiri. Tujuan mencari tahu tentang latar belakang utamanya adalah keterlibatan atau calon dan visi- misi calon kandidat *engagement* dari masyarakat untuk dengan cara mudah untuk berpartisipasi di dalamnya. menentukan pilihnya yang layak Berdasarkan wawancara kepada untuk dipilih (Prianto et al., 2019). informan di lapangan bawasnya Berikut adalah hasil wawncaranya: faktor pengaruh media sosial dalam

Informan	Hasil wawancara
Bapak Wanto	"saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait pelaksanaan pilkada tahun 2020 dan visi-misi calon"
Bapak Dermawan	"saya menggunakan media untuk mencari informasi terkait visi-misi calon kandidat".
Bapak Sudaryanti	"saya menggunakan media sosial tetapi saya tidak menggunakan media sosial untuk mencari tahu tentang visi-misi kedua calon"
Bapak Ari Wibowo	"saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait visi misi calon kandidat, tanggal pelaksanaan ataupun berita tentang pilkada melalaui FB KPU dan Instagram KPU"
Bapak Suyoto	"saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait visi misi dan tanggal pencobelasan"
Bapak Maradona	"menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait visi-misi calon kandidat dan informasi

	lainya terkait pilkada dari fb”
Bapak Waluyo	“saya menggunakan media sosial untuk mencari visi-misi”
Bapak Poniren	“menggunakan media sosial untuk melihat informasi pilkada”
Bapak Maryoto	“saya tidak mencari informasi terkait visimisi melalui media sosial akan tetapi mengetahui visimisi dari mulut kemulut”
Ibu Melleah Esys	“Saya tidak menggunakan media sosial untuk mencari tahu visimisi terkait calon kandidat”

sosialisasi melalui media sosial

Karena kemudahan dan semakin meningkat, secara rutin kenyamanan mengakses berita, sosial media dapat memainkan peran penting sebagai sumber berita. Media sosial memberikan tingkat interaktivitas yang jauh lebih tinggi daripada yang lain Media berbasis internet. Fitur interaktivitas media sosial memungkinkan pengguna untuk terlibat dengan berita, memungkinkan mereka untuk mengomentari dan berbagi berita. Interaktivitas mempromosikan penggunaan berita dan memberi orang otonomi untuk mengontrol pemrosesan informasi yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan politik (Asmika Rahman, 2019).

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam aktivitas sosialisasi melalui media sosial terlihat dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan 2020 di kabupaten Bantul dibandingkan dengan Kabupaten

lainnya di DIY. Maka media sosial berpengaruh terhadap tinggi tingkat

partisipasi politik yang mempengaruhi terhadap pengetahuan masyarakat.



Sumber: Nvivo 12plus (2022)

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dalam analisis Kesiapan E-Voting dalam Partisipasi Politik dan Keterlibatan Masyarakat Pada Pemilu: (Studi Kasus: Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul), hasil word cloud menunjukkan bahwa kata yang paling dominan muncul yaitu memilih, pemimpin, media, kondusif dan masyarakat. Hal ini menunjukkan keterkaitan kata dominan yang muncul terkait kesiapan E-Voting dalam partisipasi politik dan keterlibatan masyarakat pada pemilu (studi kasus Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul).

KESIMPULAN

Dari penjelasan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik warga Kecamatan Dlingo secara umum telah antusias dan partisipatif dalam proses pemungutan suara pemilu Kabupaten Bantul. Hampir di setiap indikator partisipasi tersebut tidak ditemukan kendala karena berangkat dari hak konstitusional pribadi warga Dlingo. Akan tetapi, penulis menarik sebuah kesimpulan baru dari indikator yang sudah terpenuhi, indikator Kesadaran politik, Situasi Kepercayaan Terhadap Pemerintah, dan Stimulan Partisipasi melalui Sosialisasi Media Massa dan Diskusi-diskusi Informal memiliki nilai (value) yang lebih determinan dibanding dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat antusiasme warga (engagement) dalam setiap sosialisasi yang dilakukan oleh KPU maupun melalui media sosial, kemudian juga data mengenai tingkat kepercayaan publik pada kepemimpinan kepala daerah yang juga menjadi landasan kuat dalam partisipasi pemilihan kepala daerah yang baru dan menuju perubahan kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2020). Partisipasi Pemilih Pilkada Bantul Lampau Target Nasional. *Republika*.
- Akhrani, L. A., Imansari, F., Psikologi, J., & Brawijaya, U. (2018). Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara memengaruhi kebijakan pemerintah . Selain itu pemilihan penguasa dan secara langsung atau politik yang dita. *MEDIAPSI*, 4(1), 1-6.
- Aminatun, S. (2018). PEMETAAN RISIKO BENCANA SEBAGAI DASAR UNTUK MITIGASI. *Jurnal Teknisia*, XXIII(2), 474-484.
- Anderson, C. J., Blais, A., Bowler, S., Donovan, T., & Listhaug, O. (2007). *Losers' consent: Elections and democratic legitimacy*. Oxford University Press.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Asmika Rahman, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290.
- Basniwati, A., & Nugraha, L. G. (2019). Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Dalam Pemilu Constitutional Rights of Person With Disabilities in General Election. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 4(2), 26-36. <https://doi.org/10.29303/jkh.v4i2>
- Bennett, C., Ackerman, E., Fan, B., Bigam, J., Carrington, P., & Fox, S. (2021). Accessibility and the Crowded Sidewalk: Micromobility's Impact on Public Space. *2021 ACM Designing Interactive Systems Conference: Nowhere and Everywhere, DIS 2021*, 365-380. <https://doi.org/10.1145/3461778.3462065>
- Christiany Juditha, J. J. D. (2018). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(2).
- Esa Meliana, S. (2022). Strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada Kabupaten Bantul tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 oleh Komisi Pemilihan Umum. *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 11(03), 248. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/article/view/1711%0Ahttps://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/article/download/1711/1522>
- Fajlurrahmann Jurdi. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Kencana. Kencana.
- Fatahilah, M. R. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam

- Pemilihan Kepala Daerah (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Dalam Pilkada Jawa Timur 2018). *Jurnal Aplikasi*, 22(2), 11-17.
- Flora, M. (2021). Pastikan Pilkada Aman, KPU Bantul: Petugas TPS Bukan Pembawa Virus Covid-19. *Liputan 6*.
- Hasanudin, U. (2020). 5 Indikator Kinerja Bupati Bantul Gagal Capai Target, Apa Saja? *Harian Jogja*.
- Jilke, S. (2018). Citizen satisfaction under changing political leadership: The role of partisan motivated reasoning. *Governance*, 31(3), 515-533. <https://doi.org/10.1111/gove.12317>
- Nasution, F. A., & Kushandajani, K. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3015>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- Pertana, P. R. (2020). Pilkada Bantul 2020: Cabup Petahana Kalah di TPS Kandang Sendiri. *Kompas.Com*.
- Prianto, C., Harani, N. H., & Firmansyah, I. (2019). Analisis Sentimen Terhadap Kandidat Presiden Republik Indonesia Pada Pemilu 2019 di Media Sosial Twitter. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(4), 405-413. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i4.1549>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Sidik, H. (2020). Partisipasi pemilih Pilkada Bantul di atas target nasional. *Antaranews.Com*.
- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63-72.
- Sukarno, Mohamad, U. (2022). *Public Engagement in Social Media Opinion: PPKM Policy Level 3 Christmas and New Year 2022*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7>
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. PT. Grasindo, anggota Ikapi.

Syarifudin, A. (2020). Partisipasi Pemilih di Pilkada Bantul Capai 81.42 Persen, Tertinggi di DIY. *TribunJogja.Com*.

Tristiani, D. (2017). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA SEMARANG DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Politik Dan Kewarganegaraan*, 396(2), 94-104.

Yuwono, M. (2020). Hasil Rapat Pleno KPU Bantul, Calon Bupati Petahana Dikalahkan Wakilnya. *Kompas.Com*.